

*Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak
Kelompok A*

**PENGARUH KEGIATAN MONTASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
KELOMPOK A**

Nofika Setya Andini

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: edysonoandini@gmail.com

Rachma Hasibuan

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: rachmahasibuan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok A dengan jumlah sebanyak 21 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Selain itu, pada teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes serta alat penilaian berupa lembar observasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik nonparametrik dengan menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon* (*Wilcoxon Match Pairs Test*). Hasil penelitian yang diperoleh adalah $T_{hitung} < T_{tabel} = 0 < 59$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan uraian di atas, telah maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya.

Kata kunci: Montase, Motorik Halus

Abstract

This quantitative research was to determine the effect of the soft motoric ability by know the of group A in Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kindergarten Surabaya. The sample in this research is all children group A of 21 childrens, which consisted of 10 boys and 11 girls. Data was collected by using observation and performance test technique and observation sheet as an instrument of scoring. the results of using data analysis techniques such as levels marked Wilcoxon test (Wilcoxon match pairs test). Based on results of the research, $T_{calculated} < T_{table} = 0 < 59$ with significance level 5%, then it can be concluded is the Influence Of the soft motoric ability by know the of group A in Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kindergarten Surabaya.

Keywords: Mont age , Soft Motoric

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Stimulus dan pemberian rangsangan sangat diperlukan untuk menumbuh kembangkan segala kemampuan (potensi) yang dimiliki sang anak. Pemberian rangsangan dan stimulus dapat diperoleh melalui sebuah pendidikan. Pada masa ini anak mengalami masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap menerima stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak (Permendiknas, 2009: 3). Tangan, lengan dan tubuh bergerak bersama dengan koordinasi yang lebih baik dari mata. Perkembangan fisik atau motorik halus diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian tubuh yang terdiri dari tiga unsur yaitu otak, syaraf, dan otot yang dimana ketiga unsur ini saling bekerjasama sehingga berbentuk

suatu gerakan yang bertujuan dan terkoordinasi (Suyadi, 2010: 67).

Kemampuan motorik halus merupakan faktor yang penting bagi pendidikan anak usia dini. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih dan belajar, misalnya menggunting, kolase, menggambar, montase, menulis dan sebagainya. Perkembangan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan (Depdiknas, 2001: 580). kegiatan montase merupakan kegiatan seni yang menghasilkan komposisi dari beberapa gambar yang sudah jadi dengan gambar yang sudah jadi lainnya (Dwi Sariyani, 2009: 16).

Berdasarkan pengamatan di TK selama Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada 27 Agustus 2015 sampai 29 September 2015 selama satu bulan di TK

Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya khususnya di kelompok A. Hampir 50% dari jumlah kelas sebanyak 21 anak, terdapat permasalahan dari TK A berjumlah 13 anak yang masih kurang terutama pada saat guru meminta untuk melakukan kegiatan menempel. Hal ini dibenarkan karena kurangnya penggunaan media-media lain untuk proses pembelajaran. Penyebab lain mengapa masih belum bisa menggunting dan menempel dengan baik dan rapi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya ini karena gurunya masih menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) saja. Guru harus mengatasi ini dengan mencoba kegiatan yang lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan minat anak untuk belajar, dan indikator yang harus dicapai oleh semua anak di TK A dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya kegiatan menempel yang dilakukan oleh guru hanya berupa kertas yang bergambar dengan ukuran yang kecil. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki beberapa keunggulan seperti menggunakan kertas yang tebal, berbagai macam gambar pola bentuk, dan warna-warni. Sehingga anak lebih tertarik untuk melakukan kegiatan montase menempel gambar pola bentuk dengan berbagai ukuran dan warna.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam menempel gambar sangatlah penting untuk dikembangkan sebagai salah satu aspek penting dalam pengembangan motorik halus. Pengembangan kemampuan motorik halus tersebut dapat diterapkan melalui kegiatan montase menempel gambar. Dalam kegiatan montase lebih ditekankan pada anak untuk menempelkan gambar. Peran aktif anak dalam kegiatan pembelajaran akan lebih memberikan anak pemahaman lebih terhadap pengetahuan yang didapat, serta dapat mempertahankan lebih lama memori anak mengenai pengetahuan tersebut.

Menurut Lerner (dalam Sudono, 2002: 53), menyatakan bahwa motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media yang koordinas antara tangan dan mata, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik. Sementara menurut Beaty (2013: 236) motorik halus itu melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Terkait dengan anak kecil, sebaiknya memberikan perhatian lebih kepada kontrol, koordinasi dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot dekat batang tubuh matang sebelum otot-otot kaki dan tangan yang mengendalikan pergelangan dan tangan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2014: 642) kegiatan merupakan aktifitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan. Kegiatan

adalah aktifitas atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau aktifitas-aktifitas yang terjadi baik fisik maupun non fisik (Anton Mulyono, 2001: 26).

Montase adalah suatu kreasi aplikasi yang dibuat dari tempelan gambar atau guntingan foto, di atas bidang dasaran gambar (Sumanto, 2005: 91). Istilah yang digunakan untuk merujuk pada karya montase (*montage*) adalah rakitan gambar. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2007: 754) montase adalah komposisi gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur dari beberapa sumber. Montase merupakan kegiatan yang dapat digunakan pada saat pembelajaran menempel sebuah benda diatas bidang di Taman Kanak-Kanak. Montase dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat merangsang anak secara aktif melakukan kegiatan tersebut. Menurut Susanto (dalam Muharrar dan Verayanti, 2013: 44) montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema.

Kegiatan montase suatu aktifitas yang mengumpulkan gambar dan memanfaatkan bentuk-bentuk yang telah ada sebelumnya (W.J.S Wadarminto, 2004: 101). Karya montase sangat identik dengan gunting gambar atau biasa juga disebut sebagai karya gunting tempel (*cut-paste*). Menurut Susanto (dalam Muharrar dan Verayanti, 2013: 44) montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu karya dan tema.

Kegiatan montase dirancang untuk meningkatkan berbagai macam perkembangan motorik, kognitif, bahasa, dan perkembangan lainnya. Montase juga memiliki manfaat dan tujuan untuk meningkatkan kreativitas, melatih imajinasi, dan melatih koordinasi mata dengan tangan anak, sehingga kegiatan montase merupakan salah satu kegiatan di TK khususnya pada aspek perkembangan motorik halus.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan teori, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan montase lebih berpusat pada anak kelompok A untuk mengembangkan kemampuan motorik halus. Kegiatan montase bermanfaat bagi para guru dan anak dalam proses belajar mengajar, karena menguntungkan dan mementingkan para anak untuk lebih mengoptimalkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas yang dapat merangsang perkembangan otak dalam berpikir khususnya kemampuan motorik halus anak kelompok A.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Noviasiam yang berjudul "Pengaruh Bermain Menggunting, Menempel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK A Bustanul Athfal Aisyiyah Karangasem" yang terbukti

dapat mengembangkan dan meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok A dalam mengkoordinasikan mata dan tangan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mencari pemecahan masalahnya dengan melakukan penelitian kuantitatif dengan tentang “Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Menempel Gambar Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya”.

METODE

Penelitian tentang pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest and Post-test Design*. Dalam penggunaan desain penelitian ini hanya terdapat kelompok eksperimen (diberi perlakuan atau *treatment*).

Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok A dengan jumlah sebanyak 21 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 11 anak perempuan yang sebagian dari mereka masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan dalam kegiatan menggunting dan menempel. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian *pre-experimental* yang menggunakan subjek penelitian yang relatif kecil yaitu jumlah sampelnya kurang dari 30 sampel sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik sampling jenuh. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dan bersifat relevan, maka diperlukan teknik atau metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan. Kaitannya dengan variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik observasi dan test berperan serta (*Participant Observation*), di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai objek atau sumber data dalam proses penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dikarenakan data yang diperoleh akan lebih lengkap, fokus, dan akurat. Sedangkan, test menggunakan *tes performance* yang berhubungan dengan tingkah laku berdasarkan kegiatan menggunting dan menempel gambar sesuai dengan pola. Dokumentasi yang berupa gambar adalah foto media dan foto kegiatan pada saat proses kegiatan belajar mengajar anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya, sedangkan

dokumentasi berbentuk tulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah RPPH, RPPM, lembar penilaian, lembar observasi penilaian, instrumen observasi, kisi-kisi instrumen, surat ijin observasi, data sekolah berupa profil sekolah, data subjek penelitian yaitu data anak, program pembelajaran.

Sampel yang digunakan yaitu $n=21$ dan diperoleh berupa data ordinal serta sampelnya kurang dari 30 anak maka statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik *nonparametric* yaitu menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Analisis data *Wilcoxon* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya ordinal (berjenjang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya yang berlokasi di Jalan Tambaksegaran Wetan nomor 108-110 Kecamatan Tambaksari Kabupaten Surabaya ini memiliki 21 anak dalam satu kelas yaitu kelompok TK A, dalam observasi yang dilakukan yaitu pada tanggal 27 Agustus 2015 peneliti menemukan yaitu 8 anak saja yang dapat melakukan kegiatan menempel dengan rapi dan sesuai.

Pada tanggal 8 September 2015, anak yang belum bisa dan mengerti tentang kegiatan montase yaitu 13 anak, sungguh angka yang mengawatirkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya dilanjutkan dengan menggunakan kegiatan yang sama yaitu menggunting gambar sesuai pola kemudian menempelkan pada kertas yang telah disediakan, kegiatan yang dimaksud yaitu menggunting gambar segitiga kemudian menempelkan gambar segitiga, segiempat, dan lingkaran.

Dalam *pre-test* dilakukan untuk mengukur kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh anak dengan cara melakukan kegiatan montase menempel gambar segitiga, seiempat, dan lingkaran. Hasil observasi pada kegiatan ini menunjukkan 15 dari 21 anak kelas A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya masih kesulitan dalam menempel gambar pola dengan menggunakan lem yang telah disediakan.

Melakukan *pretest* atau mengukur kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan montase, agar dapat mengetahui seberapa jauh anak dapat menggunting sesuai pola dan menempel dengan rapi. Dilakukan *pretest* dengan kegiatan indikator pertama menggunting gambar segitiga yaitu mampu menggunting gambar segitiga dengan memegang gunting menggunakan 3 jari, sesuai pola, dan mengikuti garis. Kemudian anak diminta untuk menempelkan gambar segitiga, segiempat, dan lingkaran diatas kertas bergambar rumah.

Setelah melakukan *pretest* untuk lebih mengukur kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan montase, maka dilakukan *treatment* atau memberikan sebuah perlakuan pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Kegiatan *posttest* atau mengambil skor pada saat anak sudah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan adanya kegiatan montase untuk menunjang kemampuan motorik halus pada anak kelompok A dengan menggunakan instrumen yang ada yaitu dengan menggunakan lembar observasi.

Pada observasi akhir (*post-test*) diperoleh hasil kemampuan motorik halus anak setelah penerapan kegiatan montase yang bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Kegiatan *posttest* atau mengambil skor pada saat anak sudah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan adanya kegiatan montase untuk menunjang kemampuan motorik halus pada anak kelompok A dengan menggunakan instrumen yang ada yaitu dengan menggunakan lembar observasi.

Kegiatan *posttest* atau mengambil skor pada saat anak sudah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan adanya kegiatan montase untuk menunjang kemampuan motorik halus pada anak kelompok A dengan menggunakan instrumen yang ada yaitu dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil yang diperoleh berupa skor sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dianalisis dengan menggunakan uji jenjang berupa uji wilcoxon dengan tabel penolong Kegiatan *posttest* atau mengambil skor pada saat anak sudah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan adanya kegiatan montase untuk menunjang kemampuan motorik halus pada anak kelompok A dengan menggunakan instrumen yang ada yaitu dengan menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan uraian hasil pemerolehan data setelah data hasil sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan diperoleh, maka peneliti membandingkan hasil sebelum diberi perlakuan dan sesudah perlakuan kemudian melakukan analisis data agar hasil penelitian dapat diketahui dengan cermat dan teliti serta untuk menguji hipotesis yang digunakan untuk membuktikan pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya.

Analisis data yang digunakan adalah uji jenjang bertanda *Wilcoxon* karena untuk membuktikan dan mencari adanya perbedaan pemerolehan hasil kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Selanjutnya, langkah hasil analisis pada tabel penolong *wilcoxon* terhadap kemampuan motorik dapat dijelaskan dan diuraikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Wilcoxon analisis pengukuran awal dan pengukuran akhir

No	X _{A1}	X _{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
			X _{B1} - X _{A1}	Jenjang	+	-
1.	5	7	2	6,5	+6,5	0
2.	6	7	1	2	+2	0
3.	4	6	2	6,5	+6,5	0
4.	4	8	4	0,5	+0,5	0
5.	6	8	2	6,5	+6,5	0
6.	4	8	4	0,5	+0,5	0
7.	5	6	1	2	+2	0
8.	5	7	2	6,5	+6,5	0
9.	6	8	2	6,5	+6,5	0
10	4	7	3	1,3	+1,3	0
11	6	8	2	6,5	+6,5	0
12	4	6	2	6,5	+6,5	0
13	5	7	2	6,5	+6,5	0
14	5	8	3	1,3	+1,3	0
15	4	6	2	6,5	+6,5	0
16	6	8	2	6,5	+6,5	0
17	5	7	2	6,5	+6,5	0
18	4	7	3	1,3	+1,3	0
19	5	8	3	1,3	+1,3	0
20	5	7	2	6,5	+6,5	0
21	4	6	2	6,5	+6,5	0
Jumlah					T+ = 94,7	T- = 0

(Sumber: Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test)

Berkaitan dengan tabel di atas, dapat diketahui dan dibuktikan bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh adalah 0. Menurut Sugiyono (2012:136) bahwa untuk menentukan T_{hitung} diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan T_{tabel} yaitu menentukan (n, α) yaitu n: jumlah sampel adalah 21, dan α : taraf signifikansi 0,05% sehingga T_{tabel} diperoleh dari tabel nilai kritis untuk uji *wilcoxon* yaitu 0,59. Kesimpulannya bahwa untuk menghitung jumlah angka yang telah diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 0,59, maka $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 0,59$). Maka, rata-rata skor pada *pre test* adalah 4,85 dan rata-rata skor pada *post test* adalah 7,14.

Hasil analisis data yang digunakan peneliti yaitu statistik non parametrik dengan rumus uji jenjang *wilcoxon* karena data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka dan berbentuk ordinal serta jumlah subyek yang digunakan dalam penelitian relatif kecil yaitu < 30 sampel. Berkaitan hasil *wilcoxon* diperoleh $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 0,59$. Maka, hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima yang dinyatakan bahwa kegiatan montase berpengaruh terhadap

kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Hal ini dikarenakan kegiatan menggunting dan menempel gambar sesuai pola untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A usia 4-5 tahun.

Dengan adanya kegiatan montase ini maka sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 dalam Kompetensi Dasar 3.3, 4.3 menjelaskan bahwa anak dapat menggunakan anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.

Kegiatan montase ini akan membantu anak untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan hasil yang diinginkan secara maksimal serta dapat mendukung aktifitas pembelajaran dalam kemampuan lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan montase menempel gambar berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya.

Dapat dilihat hasil yang diperoleh berupa skor sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dianalisis dengan menggunakan uji jenjang dengan perhitungan menggunakan rumus bantu uji jenjang wilcoxon, maka dapat data diperoleh dari nilai $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05% ($0 \leq 0,59$) $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 0,59$, sehingga pada penelitian ini diperoleh hipotesis bahwa (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

Selain itu, hasil tersebut membuktikan bahwa kegiatan montase mendukung anak dalam melatih kemampuan motorik halus agar koordinasi mata dan tangan dapat seimbang yang perlu diasah dan dikembangkan.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya, berkaitan hal tersebut dapat diberikan saran sebagai berikut: 1) Untuk pengenalan awal kegiatan montase guru dapat mengajak anak menggunting gambar yang terdapat koran, majalah ataupun alat media lain dan guru dapat membawa media-media tersebut yang ada disekitar. 2) Dalam kegiatan montase menempel gambar aspek motorik halus sebaiknya menggunakan media-media yang menarik untuk anak serta berbagai warna agar proses belajar mengajar dapat tercapai secara optimal jadi tidak memfokuskan pada LKA (Lembar Kerja Anak).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Monks, Knoer dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muharrar dan Veraynti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Erlangga Group.
- Pamadhi, Hajar dkk. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa*
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta.